

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan kalau dalam artian sempit pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai pendidikan formal.¹ Sehingga pada intinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang diperoleh, baik dari pendidikan sekolah formal maupun dari segala pengalaman hidup manusia sepanjang hidup.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas.² Jadi dengan adanya peran pendidikan maka harkat martabat manusia bisa meningkat. Karena pada dasarnya manusia diberikemuliaan tidak di dasarkan pada bentuk kuantitasnya saja yang lebih pokok pada kualitas yang ada pada diri manusia. Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 1-2.

² Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), 4.

Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Ini menunjukkan pada eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan³.

Di dalam belajar proses belajar mengajar, salah satu yang harus dimiliki guru adalah “Strategi Belajar Mengajar” yang merupakan garis-garis besar bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternative pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.⁴ Sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengena pada tujuan yang diharapkan salah satu untuk memiliki strategi, strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.

Demikian pun dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarka, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 8.

⁴ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta, Teras, 2009), 1.

hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakuka, serta sasaran dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.⁵

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam. Guru dituntut mampu membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.⁶

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa pendidikan agama dalam keluarga kurang mendapat perhatian. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Anak-anak dibiarkan sendiri mencari dan menghayati agamanya tanpa bimbingan dari orang tua mereka. Anak dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa tanpa dibekali pendidikan agama. Sehingga anak seringkali meninggalkan sholat, tidak bisa mengaji, tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf-huruf hijayyah. Ditambah dengan munculnya sains dan teknologi serta arus budaya asing yang menggeser minat belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an saat ini mulai luntur. Seiring dengan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui para pendidik untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. ini merupakan persoalan mendasar yang harus segera diatasi. Untuk itu, sebagai seorang guru agama harus berupaya semaksimal mungkin agar

⁵ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁶ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (elKaf), 2005), 2.

dapat membimbing dan mendidik peserta didik dalam keagamaan terutama belajar membaca Al-Qur'an.

Menempatkan Al-Qur'an sebagai paradigma pendidikan Islam mengandung arti bahwa proses pendidikan menuntut suatu mekanisme pengajaran yang menyediakan ruang berpikir bagi setiap individu untuk memahami realitas atau fenomena sebagaimana Al-Qur'an memandangnya. Pemaknaan fundamental seperti ini sangat penting agar ilmu pengetahuan yang diajarkan pada lembaga pendidikan Islam dapat membentuk sikap dan perilaku para peserta didiknya yang sejalan dengan visi, idealitas, prisma, dan pandangan dunia Al-Qur'an. Konstruksi paradigmatis ini, selain berfungsi sebagai basis bagi penguatan karakter moralitas peserta didik, juga sangat diperlukan dalam kaitannya dengan besarnya kebutuhan umat Islam terhadap lahirnya desain baru epistemologi studi Islam yang sanggup menjawab persoalan-persoalan mendasar bagi perkembangan terkini di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

Bila umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera, lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari Al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami.⁸ Dalam rangka untuk mencapai keduanya, yakni kehidupan duniawi dan ukhrawi kiranya tidak pernah terlepas dengan ilmu pengetahuan yang memadai, karena ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh atau dicapai melalui proses belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar yaitu membaca. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi hidup

⁷ Suryadarma Ali, *Paradigma Al-Qur'an: Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013) 22-23.

⁸ Maksum, *Buku Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, (PPHM, Tlogo Kanigoro, 2006) 45.

dan kehidupan manusia. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca.

Dengan membaca Al Qur'an atau mendengar bacaan Al Qur'an dengan hikmath serta meresapi isinya niscaya akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.⁹

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya. Ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an, tetapi tidak pandai dalam memahami isi kandungan. Ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Menurut hasil observasi awal penulis selama di lapangan, di MTsN 1 Kota Blitar, di madrasah tersebut masih banyak siswa-siswi yang belum lancar untuk membaca Al-Quran yang seharusnya sekolah berbasis agama para siswanya sudah lancar untuk membaca Al-Quran.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **“Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa Mtsn 1 Kota Blitar”**

⁹ Ibid.,12.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian di bawah ini:

1. Apa tujuan yang ingin dicapai guru mata pelajaran Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan pembelajaran membaca Al Quran?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru mata pelajaran Al Quran hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran?
3. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran Al Quran guru Mata pelajara Al Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al Quran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh guru mata pelajaran Al Quran dalam pembelajaran Al Quran.
2. Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Al-Quran Hadist.
3. Mengetahui hasil pembelajaran kesulitan membaca Al-Quran

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru mata pelajaran Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dan juga memperkaya kepustakaan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadist

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan khususnya dibidang membaca Al- Quran

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan strategi pembelajaran Al Quran

d. Bagi peneliti lain

Untuk memperluas wawasan serta menjadi pedoman dalam melakukan maupun mengembangkan penelitian serupa.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fajri Nadhiroh. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa-Siswi Membaca Al-Quran Di Smpn 14 Pekanbaru 2018.	Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pekanbaru sudah mempunyai guru yang mengajarkan, membina dan membimbing bacaan Al-Quran dengan tepat dan benar, walaupun masih ada juga guru yang jarang memperhatikan saat siswa-siswi membaca Al-Quran. Masih ada beberapa siswa-siswi yang belum atau jarang meluangkan waktu untuk membaca.	Dalam kajian penelitiannya sama-sama membahas tentang kesulitan membaca Al-Quran	Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatifselain itu peneliti ini berfokus pada pembahasan mengenai faktor kesulitan membaca Al-Quran sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan strategi
2	Muhammad Misbakhul Munir. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	Upaya guru dalam memakendidikan agama islam adalah Controlling/pengawasan, pembiasaan, pemberian wawasan, motivasi dan juga kedisiplinan.	Dalam kajian penelitiannya sama-sama membahas tentang kesulitan membaca Al-	Dalam penelitian terdahulu lebih menitik beratkan kepada perubahan

	Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Mtsn 2 Trenggalek) 2019.	Sedangkan hambatannya diantaranya adalah masalah heterogenitas siswa, diri siswa sendiri, masih adanya siswa yang kurang taat dengan peraturan yang ada.	Quran pada siswa	perilaku siswa setelah membaca Al-Quran dengan lancar. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penerapan dan implementasi strategi pembelajaran Al Quran
3	Ama Amuntini. Implementasi Metode Ummi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Mi Terpadu Al Ifadah Kaliwungu Tulungagung 2019.	Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada penggunaan suara, memastikan pelafalan yang benar, dan melibatkan tahap-tahap pembelajaran progresif. Dengan menggunakan gambar dan visualisasi, metode ini mendukung pemahaman makna ayat-ayat. Keterlibatan orang tua, fleksibilitas, dan interaktivitas menjadi ciri khas, sementara teknologi	Dalam kajian penelitiannya sama-sama membahas tentang kesulitan membaca Al-Quran pada siswa	Dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dan lebih banyak meneliti tentang penggunaan metode Ummi dalam mengatasi kesulitan. Sedangkan di penelitian ini dalam mengatasi

		dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran		kesulitan menggunakan metode talaqqi
--	--	--	--	--------------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Konseptual

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

a. Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar uan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Di sini yang dimaksudkan usaha ialah usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an-Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Strategi guru dalam pembelajaran ialah usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan meliputi unsure-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang telah dijelaskan diatas. Dalam strategi pembelajaran ada tiga formulasi pada umumnya yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

¹⁰ Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengjar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

¹¹ Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 47.

- 1) Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.

b. Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan yaitu kesukaran (dicari dipecahkan). Dan membaca adalah mengucapkan tulisan.¹² Kesulitan membaca di sini di maksudkan yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

2. Secara Operasional

Dengan demikian yang dimaksud dari judul “Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa MTsN 1 Kota Blitar” adalah segala cara atau usaha yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadist melalui strategi dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

¹² Moh. Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 46.